

PENGUATAN NILAI NILAI PANCASILA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN RADIKALISME DIKALANGAN ANAK DAN REMAJA

Rahmat Rizky *¹
Anastasya Ayu Lestari Situmorang ²
Putri Ramadhani Harahap ³
Steven Wijaya ⁴
Dinda Kamila ⁵
Zahra Ulya Wifaq ⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Riau, Kota Pekanbaru, Indonesia

*e-mail : rahmatrizky1@gmail.com

Abstrak

Radikalisme di Indonesia masih merupakan masalah serius hingga hari ini. Dalam beberapa tahun terakhir, jangkauan radikalisme telah beralih fokus untuk mempengaruhi anak-anak dan remaja. Ini mengkhawatirkan karena kelompok usia ini berada dalam tahap penemuan jati diri, dan karenanya lebih rentan kehilangan rasa diri mereka dalam radikalisme. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai sarana pencegahan radikalisme pada anak-anak dan remaja. Artikel ini berdasarkan pada metode studi literatur dan telah meninjau berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Temuan menunjukkan bahwa nilai-nilai Pancasila, yaitu toleransi, kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial, memainkan peran penting dalam pengaruh radikalisme dan akan membantu membentuk karakter yang lebih moderat dan patriotik di kalangan generasi muda. Diharapkan penguatan nilai-nilai Pancasila pada anak-anak dan remaja akan memberikan mereka pertahanan ideologis yang diperlukan terhadap radikalisme.

Kata Kunci : Pancasila, radikalisme, anak dan remaja, pendidikan.

Abstract

Radicalism in Indonesia remains a serious problem to this day. In recent years, the reach of radicalism has shifted its focus to affect children and adolescents. This is worrying because this age group is in the stage of self-discovery and therefore more vulnerable to losing their sense of self in radicalism. This article aims to examine the strengthening of Pancasila values as a means of preventing radicalism in children and adolescents. This article is based on a literature study method and has reviewed various relevant journals and scientific articles. The findings indicate that Pancasila values, namely tolerance, humanity, unity, and social justice, play a significant role in the influence of radicalism and will help shape a more moderate and patriotic character among the younger generation. It is hoped that strengthening Pancasila values in children and adolescents will provide them with the necessary ideological defense against radicalism..

Keywords : Pancasila, radicalism, children and adolescents, education.

PENDAHULUAN

Radikalisme ini menjadi hal yang meresahkan karena diyakini dapat merusak persatuan dan harmoni sosial. Sikap dan tindakan yang tidak dapat menerima perbedaan, bertindak ekstrem, dan memandang kekerasan sebagai jalan untuk mencapai tujuan tertentu. Di dalam konteks NKRI yang beraneka ragam, ini menjadi ancaman yang serius. Dengan semakin mudahnya paham radikal ekstrem mulai menyasar anak-anak dan generasi muda melalui berbagai saluran, terutama media sosial dan ruang digital, ini menjadi semakin mengkhawatirkan.

Anak-anak dan remaja saat ini sedang dalam proses pembentukan karakter dan identitas diri. Pada tahap ini, mereka memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, antusiasme idealis yang kuat, dan kebutuhan untuk diakui oleh lingkungan mereka. Situasi seperti ini sering dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk menyebarkan ideologi mereka dengan cara yang halus dan persuasif. Tanpa nilai-nilai yang kuat, anak-anak dan remaja dapat dengan mudah dipengaruhi oleh narasi radikal yang tampak sederhana di permukaan tetapi berbahaya untuk diserap.

Oleh karena itu, penguatan Pancasila sejak dini merupakan langkah penting untuk memerangi radikalisme pada anak dan remaja. Pancasila sebagai ideologi dan dasar negara memiliki nilai-nilai luhur yang sangat penting untuk dihadapkan dengan tantangan tersebut. Nilai-nilai religius beriman dan bertoleransi, nilai kemanusiaan beriman dan bertoleransi, nilai kemanusiaan beriman dan bertoleransi, nilai-nilai persatuan dan kecintaan bangsa tanah air, nilai-nilai demokrasi dan musyawarah, nilai-nilai sosial dan keadilan, dan nilai keadilan sosial untuk mengedepankan radikalisme pada anak dan remaja.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran nilai-nilai Pancasila dalam mencegah radikalisme di kalangan anak dan remaja. Data penelitian berupa data sekunder yang bersumber dari jurnal ilmiah, artikel akademik, dan publikasi terpercaya yang relevan dengan topik Pancasila, Radikalisme, Anak dan remaja, serta pendidikan.

Pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan penelusuran literatur secara sistematis, kemudian dianalisis menggunakan analisis deskriptif-kualitatif dengan cara mengkaji, membandingkan, dan menafsirkan isi sumber pustaka. Hasil analisis tersebut digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai pentingnya penguatan nilai-nilai Pancasila sebagai upaya pencegahan radikalisme pada anak dan remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Radikalisme dan Kerentanan Anak & Remaja

Berdasarkan studi dan penelitian sebelumnya, anak-anak dan remaja merupakan salah satu kelompok usia yang paling rentan terhadap pengaruh radikalisme. Mereka masih dalam proses mengembangkan psikososial mereka. Periode sekolah dasar dan anak usia sekolah adalah periode pembentukan karakter di mana para pelajar sangat terbuka terhadap nilai-nilai dan ideologi yang ada di lingkungan mereka (Auzi et al. 2024). Anak-anak dan remaja hampir selalu tidak tertekan saat mengasimilasi ide-ide radikal dalam ketidakhadiran pemikiran kritis, terutama ketika anak-anak tidak terikat pada nilai-nilai bangsa yang berkelanjutan.

Selain itu, radikal di sekolah dan akses ke media digital mempengaruhi perspektif siswa tentang perbedaan (Achmad, Laila, and Nisa 2021). Ketidakhadiran atau rendahnya literasi digital dengan tidak adanya pemantauan atau pengawasan oleh orang dewasa meningkatkan kemungkinan narasi ekstrem masuk ke dalam diri anak-anak dalam kemasan persuasif yang lembut dan emosional. Kondisi ini semakin menggambarkan perlunya memperkuat nilai-nilai fundamental untuk mencegah radikalisme sejak dini.

Nilai-Nilai Pancasila sebagai Benteng Ideologis

Nilai-nilai Pancasila memiliki peran strategis sebagai benteng ideologis dalam mencegah berkembangnya paham radikalisme di kalangan anak dan remaja. Setiap sila Pancasila mengandung prinsip yang secara langsung bertentangan dengan ideologi radikal yang bersifat intoleran dan eksklusif. Pancasila mampu menjadi penangkal radikalisme, khususnya radikalisme berbasis agama, karena menekankan keseimbangan antara nilai ketuhanan, kemanusiaan, dan kebangsaan. Nilai Ketuhanan Yang Maha Esa mengajarkan sikap beragama yang moderat dan menghormati perbedaan keyakinan, sementara nilai Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menumbuhkan penghargaan terhadap martabat manusia serta menolak segala bentuk kekerasan (Kristen, Agama, and Negeri 2022).

Selain itu, nilai Persatuan Indonesia memperkuat rasa nasionalisme dan cinta tanah air, sehingga anak dan remaja tidak mudah terpengaruh oleh ideologi transnasional yang berpotensi memecah belah bangsa. Nilai Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan mengajarkan pentingnya dialog dan musyawarah dalam menyelesaikan perbedaan, bukan dengan cara ekstrem. Sementara itu, nilai Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia menumbuhkan kepedulian sosial dan empati terhadap sesama, sehingga dapat mencegah munculnya rasa ketidakadilan yang sering dimanfaatkan oleh kelompok

radikal. Dengan demikian, internalisasi nilai-nilai Pancasila mampu membentuk ketahanan ideologis yang kuat pada generasi muda.

Peran Pendidikan Pancasila dalam Pencegahan Radikalisme

Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai kebangsaan dan membentuk karakter moderat pada anak dan remaja. Pembelajaran Pancasila yang efektif tidak hanya berfokus pada penguasaan materi secara kognitif, tetapi juga pada penghayatan dan penerapan nilai dalam kehidupan sehari-hari (Auzi et al. 2024). Pembelajaran Pancasila yang kontekstual dan aplikatif dapat menumbuhkan sikap toleransi, kerja sama, dan rasa cinta tanah air pada peserta didik. Melalui diskusi, studi kasus, dan kegiatan kolaboratif, peserta didik dapat memahami makna Pancasila secara lebih mendalam dan nyata.

Sejalan dengan itu, penanaman nilai Profil Pelajar Pancasila di tingkat SMA akan sangat bagus dalam pencegahan radikalisme. Pendidikan yang mendorong berpikir kritis, dialog terbuka, dan penghargaan terhadap perbedaan akan membantu peserta didik menolak narasi radikal yang bersifat sempit dan intoleran. Dengan demikian, pendidikan Pancasila menjadi sarana yang bagus untuk membangun kesadaran ideologis dan memperkuat karakter kebangsaan generasi muda.

Peran Keluarga dan Kegiatan Keagamaan

Selain pendidikan, baik keluarga maupun kegiatan keagamaan sama-sama penting dalam memperkuat nilai-nilai Pancasila. Keluarga adalah lingkungan pertama dalam proses pembentukan karakter seorang anak. Gaya pengasuhan yang terbuka dan dialogis, serta perilaku orang tua dalam menghormati perbedaan akan membantu anak-anak dan remaja untuk menginternalisasi nilai-nilai kemanusiaan, toleransi, dan persatuan sejak usia dini. Ketika sebuah keluarga mampu menjadi ruang dialog yang aman, seorang anak tidak akan mudah mencari jawaban dari sumber-sumber yang berpotensi mengandung ideologi radikal.

kegiatan keagamaan juga memainkan peran penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai Pancasila selama dilaksanakan secara inklusif dan moderat. Nilai-nilai Pancasila yang diperkuat melalui aktivitas keagamaan dapat membantu mengembangkan sikap toleransi dan non-kekerasan di kalangan pemuda. Integrasi nilai-nilai nasional dalam aktivitas keagamaan membantu generasi muda menyadari bahwa ajaran agama sejalan dengan semangat persatuan dan kemanusiaan (Keagamaan and Bekasi 2021).

Tantangan dan Upaya Pencegahan di Era Digital

Perkembangan teknologi digital kini menjadi tantangan yang cukup besar dalam upaya mencegah radikalisme. Media digital dan sosial menjadi alat yang sering dipakai untuk menyebarkan ideologi ekstrem, dan sayangnya, jangkauannya sangat cepat serta luas, terutama ke anak-anak dan remaja. Konten radikal di dunia maya biasanya dibuat dengan cara yang menarik dan provokatif, sehingga gampang memengaruhi para pengguna muda yang sebenarnya belum punya literasi digital yang cukup. Situasi seperti ini jelas membutuhkan strategi pencegahan yang sesuai dengan perkembangan zaman, bukan yang ketinggalan jaman (A and Riskyb 2023).

Oleh karena itu, memperkuat nilai-nilai Pancasila harus diiringi dengan peningkatan literasi digital. Pendidikan literasi digital sendiri bertujuan agar anak dan remaja bisa memilah informasi dengan baik, mengenali isi yang mengandung radikalisme, dan punya sikap kritis saat menggunakan media sosial. Nah, digitalisasi pendidikan Pancasila, seperti yang disarankan dalam penelitian di Jurnal Setia Pancasila tadi, sebetulnya bisa jadi cara yang efektif untuk menanamkan nilai kebangsaan secara lebih kontekstual dan mudah beradaptasi. Dengan pendekatan semacam ini, generasi muda diharapkan dapat lebih bijak dan bertanggung jawab saat menghadapi segala bentuk tantangan radikalisme di era digital yang serba cepat ini. Memang, tidak mudah, tapi setidaknya langkah semacam itu penting untuk diambil.

KESIMPULAN

anak-anak dan remaja merupakan salah satu kelompok usia yang paling rentan terhadap pengaruh radikalisme. Di sinilah nilai-nilai Pancasila memiliki peran penting sebagai semacam benteng ideologis. Nilai-nilai tersebut menanamkan sikap toleransi, rasa kemanusiaan, persatuan, dan keadilan, yang pada akhirnya bisa menjadi tameng terhadap paham-paham radikal. Pencegahan radikalisme bisa lebih efektif kalau dilakukan lewat pendidikan Pancasila yang

relevan dengan konteks zaman sekarang, dukungan dari keluarga yang kuat, juga kegiatan keagamaan yang lebih moderat. Tidak kalah penting, literasi digital yang makin dikuatkan juga berkontribusi dalam hal ini. Dengan demikian, menanamkan nilai-nilai Pancasila sejak usia dini memang sebuah langkah strategis yang diperlukan untuk membentuk generasi muda yang tak hanya punya karakter kuat, tapi juga mampu berpikir kritis dan memiliki jiwa kebangsaan, apalagi di tengah tantangan era digital yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Muhammad Ashif, and Kelvin Riskyb. 2023. "Prevention of Radicalism in the Era of Globalization through Digitalization of Pancasila Education Pencegahan Paham Radikalisme Di Era Globalisasi Melalui Digitalisasi Pendidikan Pancasila." 4(1): 8–16.
- Achmad, Abdul Kholid, Hidayatul Laila, and Mawadatun Nisa. 2021. "Abstract. Keywords: Abstrak." : 29–38.
- Auzi, Cahaya, Daulat Saragi, Yakobus Ndonga, and Universitas Negeri. 2024. "Peran Pendidikan Pancasila Dalam Mencegah Radikalisme Pada Kalangan Siswa Sekolah Dasar." : 721–29. doi:10.47709/educendikia.v4i02.
- Keagamaan, Kegiatan, and Cibitung Bekasi. 2021. "Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Pada Remaja Melalui Kegiatan Keagamaan Di Wanasari Cibitung Bekasi." 25(1): 32–36.
- Kristen, Manajemen Pendidikan, Institut Agama, and Kristen Negeri. 2022. "Penguatan Ideologi Pancasila Sebagai Penangkal Radikalisme Agama." 5(2): 147–61.